

MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SD ALAM MAHIRA KOTA BENGKULU

Titi Nursanti

Prodi Konsentrasi Supervisi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: nursanti_titi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam mewujudkan akhlakul karimah siswa di SD Alam Mahira Kota Bengkulu dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan akhlakul karimah siswa SD Alam Mahira kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa model kepemimpinan kepala sekolah SD Alam Mahira kota Bengkulu adalah jenis model kepemimpinan yang partisipatif yang mengarah ke kepemimpinan Rasulullah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam menjalankan tugas kepemimpinannya terutama dalam mewujudkan akhlakul karimah siswa di SD Alam Mahira kota Bengkulu kepala sekolah memfokuskan pada pembentukan perilaku siswa yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadits, senantiasa menjunjung azas kebersamaan, musyawarah untuk mufakat, serta memberikan contoh teladan yang baik sebagai pimpinan supaya ditiru oleh bawahannya baik itu guru, staf ataupun siswa. Dan yang menjadi faktor pendukung penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan akhlakul karimah siswa yaitu guru dan sarana prasarana, sedangkan yang menjadi penghambat penerapan model kepemimpinan kepala sekolah SD Alam Mahira Kota Bengkulu adalah siswa dan keluarga.

Kata Kunci: Model Kepemimpinan, Kepala sekolah, Akhlakul Karimah

ABSTRACT

This study aims to determine the model of leadership applied by the principal in realizing akhlakul karimah students in SD Alam Mahira Bengkulu City and know the supporting factors and obstacles the implementation of leadership model of school principals in realizing akhlakul karimah elementary school students Alam Mahira Bengkulu city. The method used in this study is a qualitative method of data collection techniques through observation, interviews and documentation. Based on the results of research and discussion is known that the leadership model of principal SD Alam Mahira Bengkulu city is a type of leadership model that is partisipatif leading to the leadership of the Prophet. It can be explained that in carrying out his leadership duties especially in realizing akhlakul karimah students in SD Alam Mahira Bengkulu city principal focus on the formation of student behavior in accordance with Al-Quran and Hadith, always uphold the principles of togetherness, deliberation to consensus, and provide exemplary example Which is good as a leader to be imitated by his subordinates be it teachers, staff or students. And that becomes the supporting factor of the implementation of the principal's leadership in realizing akhlakul karimah students are teachers and infrastructure facilities, while the obstacles to the implementation of leadership model of SD Alam Mahira School of Bengkulu City is the students and family.

Keywords: Leadership Model, Headmaster, Akhlakul Karimah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Manusia dikatakan maju dan bermartabat bila memiliki pendidikan yang tertata dengan baik. Suatu bangsa akan mencapai tingkat peradaban yang baik bila masalah pendidikan sudah dapat diatasi dan dilaksanakan secara teratur dan terorganisasi.

Sekolah alam mahira adalah suatu wahana dimana peserta didik datang untuk mendapatkan pelayanan, sementara kepala sekolah, guru dan tenaga yang

lainnya adalah para profesional yang terus menerus berinovasi memberikan pelayanan yang terbaik untuk kemajuan sekolah.¹

Untuk mencapai tujuan dengan baik kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu menjalankan kepemimpinannya dengan baik menuju kearah yang ingin dicapai, karena kepala sekolah memegang peranan penting dalam menghimpun, memanifestasikan

¹Mulyono, Manajemen administrasi dan organisasi pendidikan, Ar-Ruzz Media, (Yogyakarta, 2008), h. 144.

dan menggerakkan secara optimal seluruh potensi dan sumber daya yang terdapat disekolah. Untuk itu dibutuhkan kemampuan manajerial yang tangguh, cakap dan handal. Seorang manajer yang baik adalah seorang yang mampu menangani kompleksitas organisasi, dia adalah ahli perencanaan strategi dan operasional yang handal, mampu mengorganisasikan aktivitas organisasi secara terkoordinasi dan mampu mengevaluasi secara reliable dan valid. Sedangkan seorang pemimpin yang efektif mampu memotivasi staf, karyawan, serta mampu menentukan arah, me-nangani perubahan secara benar dan menjadi katal-isator yang mewarnai sikap dan perilaku.

Dua pran itu dalam sekolah semestinya seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan karena tanpa keahlian manajerial seorang pemimpin akan kesulitan menetapkan langkah-langkah kerja rasional. Kondisi seperti itu dapat menimbulkan mismanage-ment .

Sebaliknya, apabila seorang manajer tidak memiliki keahlian memimpin maka lama kelamaan suatu organisasi dalam hal ini sekolah akan kehilangan pamornya karena yang dijadikan rujukan, memberi motivasi dan menentukan arah organisasi tidak ada. Artinya dalam iklim organisasi yang kompetitif, tidak cukup dengan langkah kerja yang teliti, rasional, sistematis dan terprogram secara baik, tetapi juga diperlukan keahlian mendorong para personil untuk bekerja penuh semangat, menjadi katalisator yang mampu berpran mewarnai sikap dan perilaku orang kearah yang lebih baik.

Pada saat suatu proses kepemimpinan berlangsung, seorang pemimpin mengaflikasikan suatu model kepemimpinan tertentu. Model kepemimpinan yang efektif merupakan model kepemimpinan yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin sesuai dengan tujuan organisasi.

Namun demikian pada aspek kepemimpinan, di-lapangan ditemukan masih adanya kurang tegasan kepala sekolah dalam penegakan disiplin baik guru maupun siswa. Indikasinya ketika ada guru yang terlambat tidak diberikan peringatan. Sedangkan dari segi siswa, siswa yang terlambat tidak ada tidak lanjut yang tegas sehingga pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Alam Mahira kota Bengkulu sering tidak diperhatikan.

Disisi lain banyak faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam pembentukan akhlak siswa, hanya saja faktor – faktor tersebut kurang diperhati-kan.

Temuan lainnya adalah sekolah ini berusaha melakukan perubahan yang diwujudkan dengan penerapan pendidikan karakter yang lebih intensif baik

dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Salah satu bentuk operasionalnya ada-lah dengan memasukkan materi hafalan Al-Qur'an dan hadits dalam salah satu kurikulumnya dengan harapan selain mampu dihapalkan isi Al-Qur'an ha-dits akan termanifestasi dalam perilaku sehari-hari. Selain itu juga adanya semangat untuk mengamalkan ajaran agama melalui pembiasaan seperti shalat dhu-ha berjamaah, mendengarkan ceramah setelah sholat zuhur dan lain sebagainya.

Pembiasaan dalam pengamalan ajaran agama khususnya akhlak masih ditemukan juga beberapa penyimpangan dari aturan yang ditetapkan di sekolah. Contohnya dalam kegiatan ulangan masih ada ditemu-kan siswa yang melakukan kegiatan menyontek. Dalam pergaulan masih ditemukan siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, berkelahi, mengucap-kan kata-kata kotor, menghina teman, kurang sopan terhadap orang lain dan lain sebagainya.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana model kepemimpinan yang diter-apkan kepala sekolah di SD Alam Mahira Kota Bengkulu dalam mewujudkan Akhlakul karimah siswa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat model kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan akhlakul karimah di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu?

TUJUAN PENELITIAN

1. Mendiskripsikan model kepemimpinan yang diter-apkan kepala sekolah di SD Alam Mahira Kota Bengkulu dalam mewujudkan Ahlaqul karimah siswa.
2. Mendiskripsikan faktor pendukung dan faktor peng-hambat penerapan model kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan akhlakul karimah di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu pe-nelitian dengan menggunakan informasi yang diper-oleh dari objek penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengum-pulan data.² Adapun pendekatan yang digunakan da-lam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moloeng, penelitian kualitatif itu berakar pada setting dunia empiris sebagai mengandalkan keutuhan ma-nusia sebagai instrumen penelitian.

²Kuntowijoyo, *PenjelasanSejarah (Historical Explanation)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 10



LANDASAN TEORI

1. Konsep Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggungjawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya

Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar dan memimpin suatu administrasi di suatu tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran dan menjalankan visi dan misi sekolah.³

Dalam lembaga persekolahan, kepala sekolah atau yang lebih populer sekarang disebut sebagai guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, bukanlah guru yang kebetulan mempunyai nasib baik senioritas dan secara kebetulan direkrut untuk menduduki posisi itu. Kepala sekolah diharapkan dapat menjadi sosok pribadi yang tangguh, andal dalam rangka pencapaian tujuan organisasi sekolah.

Kepala sekolah yang memiliki padanan *school principal* tugas kesehariannya adalah menjalankan tugas kepala sekolah. Istilah kepala sekolah mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Penjelasan ini dipandang penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah, pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manager*) dan lain-lain.⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah, karena nantinya diharapkan kepala sekolah akan membawa spirit kerja guru serta kultur sekolah dalam peningkatan mutu belajar siswa.

2. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Menurut pendapat Kyte menjelaskan bahwa kepala sekolah mempunyai lima fungsi utama. Pertama, ber-

tanggung jawab atas keselamatan, kesejahteraan dan perkembangan murid-murid yang ada di lingkungan sekolah. Kedua, bertanggungjawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru. Ketiga, berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi murid-murid dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain. Keempat, memiliki tanggungjawab mendapatkan bantuan maksimal dari semua institusi pembantu. Kelima, bertanggungjawab untuk mempromosikan murid-murid terbaik melalui berbagai cara.

3. Konsep Akhlakul Karimah

Sebelum jauh membahas tentang akhlak, perlu di mengerti terlebih dahulu tentang definisi ilmu akhlak itu sendiri untuk pembicaraan mengenai definisi akhlak akan ditelusuri melalui dua pendekatan yaitu bahasa dan menurut sudut istilah Islam.

Menurut pendekatan (etimologi), perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluqun*, yang menurut lughat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalkun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khalik* yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti yang diciptakan.

Pola bentuk definisi akhlak di atas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara *khalik* (pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablum minallah* dari produk *hablum minallah* yang verbal, biasanya lahirilah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas* (pola hubungan antar sesama makhluk).⁵

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku (tabiat) adat kebiasaan atau sistem perilaku yang dibuat.⁶

Akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Apalagi perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak.

³Wohjsumidjo, Kepimimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 83

⁴Sudarwan Danim. Menjadi Komunitas Pembelajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 56.

⁵HA. Mustopa, Pengantar Studi Ahklak (Bandung: Pustaka Setia, 1995), h. 2

⁶Abu Ahmadi dan Noor Salim, MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 189.

PEMBAHASAN

1. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Akhlakul Karimah Siswa SD Alam Mahira Kota Bengkulu.

Kepemimpinan dalam pendidikan merupakan hal yang utama, karena dengan kepemimpinan yang baik dan tepat akan menghasilkan sesuatu sesuai tujuan. Untuk itu maka model kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan akhlakul karimah siswa di SD Alam Mahira Kota Bengkulu.

Adapun model kepemimpinan kepala sekolah SD Alam Mahira Kota Bengkulu sebagai berikut kepala sekolah dalam mewujudkan akhlakul karimah siswa senantiasa mengedepankan rasa persaudaraan untuk membangun kerja sama, tidak memandang bawahan sebagai bawahan yang bisa diperintah begitu saja, tetapi lebih memandang bahwa bawahan juga manusia yang merupakan mitra kerja untuk bersama-sama mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah juga senantiasa memberikan teladan yang baik, baik terhadap guru dan stafnya, maupun terhadap siswa.

Untuk mengawali laporan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan hasil wawancara pertama kali yang langsung dengan kepala sekolah yaitu bapak Syahri Ramadhan, S.Pd yang mengatakan bahwa :

SD Alam Mahira kota Bengkulu ini adalah sekolah umum Islami yang berbasis alam, kurikulum yang digunakan kurikulum diknas dikolaborasi dengan kurikulum khusus sekolah alam, sedangkan sekolah umum hanya pakai kurikulum diknas, sekolah umum visi misinya lebih ke akademik, sedangkan sekolah alam lebih condong ke pembentukan akhlak.⁷

Penjelasan kepala sekolah tentang perbedaan sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu dengan sekolah umum lainnya tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh ibu yang bernama Herfina Sari, S.Pd yang mengatakan bahwa :

Di SD Alam Mahira Kota Bengkulu dalam pembelajarannya pada dasarnya sama dengan sekolah umum lainnya tetapi di sekolah alam ada kegiatan out door homevisit, fun cooking dan lain sebagainya, kemudian secara fisik sekolah umum memakai seragam sekolah, sedangkan sekolah alam menggunakan pakaian bebas tapi sopan.⁸

Ketika peneliti menanyakan tentang kepemimpinan, kepala sekolah SD Alam Mahira Kota Bengkulu Syahri Ramadhan mengatakan bahwa :

Menurut saya kepemimpinan itu adalah mengajak bawahan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disini saya sebagai kepala sekolah tidak merasa sebagai pimpinan yang selalu harus dihormati, justru saya merasa bahwa bawahan saya anggap sebagai teman dalam mencapai tujuan bersama, tanpa mereka semua yang ada di SD Alam Mahira kota Bengkulu tidak akan berjalan dengan semestinya, kita sama-sama tahu betapa banyaknya tugas seorang kepala sekolah dan itu tidak mungkin saya kerjakan sendiri, oleh karena itu mereka-mereka itulah yang saya mintai tolong untuk membantu terutama dalam mewujudkan akhlakul karimah siswa, baik itu guru, staf tata usaha, satpam, penjaga sekolah dan tidak terkecuali siswa-siswi SD Alam Mahira Kota Bengkulu.⁹

Beliau juga menjelaskan usaha yang dilakukan untuk mewujudkan Akhlakul karimah siswa di SD Alam Mahira Kota Bengkulu antara lain :

1. Program 3S(senyum sapa dan salam)

Senyum sapa dan salam merupakan program yang dilaksanakan di SD Alam Mahira Kota Bengkulu dalam rangka menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk selalu menebarkan senyum, bertegur sapa dan bersalaman kepada siapa saja yang ada di lingkungannya baik kepada yang tua, muda maupun anak-anak, guru dan seluruh pegawai yang ada di SD Alam Mahira Kota Bengkulu.

2. Penegakan disiplin

Disiplin merupakan upaya untuk mengendalikan dan membina akhlak siswa, sehingga siswa dapat diarahkan sesuai dengan tuntunan keagamaan dan norma-norma kemasyarakatan.

3. Mengadakan kegiatan keagamaan

Kegiatan / ritual keagamaan yang diadakan di sekolah, banyak mendatangkan nilai-nilai positif bagi siswa itu sendiri dan bagi seluruh keluarga besar sekolah tersebut, karena dengan adanya kegiatan keagamaan, lingkungan akan menjadi damai, tentram dan teratur.

4. Penugasan dan pengarahan terhadap siswa Untuk membiasakan siswa kearah kebaikan, maka perlu adanya penugasan atau peringatan kepada siswa, misalnya menasehati anak agar setiap masuk dan keluar rumah mengucapkan salam, membantu orang tua di rumah dan lain sebagainya. Sehingga tanpa disadari anak tersebut sudah diarahkan kepada perbuatan yang baik (akhlakul karimah).¹⁰

⁷Wawancara, Syahri Ramadhan, S.Pd, 28 Maret 2017

⁸Wawancara, Herfina Sari, S.Pd, 29 Maret 2017

⁹Wawancara, Syahri Ramadhan, S.Pd, 28 Maret 2017

¹⁰Wawancara, Syahri Ramadhan, S.Pd, 28 April 2017.



Penjelasan kepala sekolah bapak Syahri Rama-dhan, S.Pd tentang kepemimpinan tersebut ternyata tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh salah seorang staf tata usaha yang bernama ibu Retna Lestari,SH.I yang peneliti temui pada lain hari dan mengatakan bahwa :

Selama saya bertugas di SD Alam Mahira Kota Bengkulu kepala sekolah terutama yang sekarang ini bersifat terbuka dan selalu siap menerima kritik dan saran demi kemajuan sekolah. Beliau enak di ajak ngobrol khusus dalam masalah yang berkaitan dengan program-program pendidikan demi mencapai kemajuan pendidikan. Beliau juga selalu siap di ajak diskusi secara terbuka baik di forum resmi maupun di forum santai.

Disamping itu kepala sekolah SD Alam Mahira Kota Bengkulu ini selalu menanamkan rasa kebersamaan untuk kepentingan sekolah, tanpa membedakan antara satu orang dengan orang lain, apapun posisi dan jabatannya.¹¹

Peneliti juga mewawancarai salah seorang guru SD Alam Mahira Kota Bengkulu yang bernama ibu Yuni Wulandari, S.Pd.I mengatakan bahwa :

Dalam kepemimpinannya kepala sekolah selalu mengedepankan musyawarah mufakat berdasarkan keputusan bersama, meskipun tidak semua warga sekolah namun mayoritas keputusan dalam rapat sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta kegiatan sekolah lainnya dilaksanakan berdasarkan hasil kesepakatan bersama seluruh warga sekolah. Disamping itu kepala sekolah juga memberikan contoh dan teladan yang baik kepada kami (guru) dan juga terhadap siswa contohnya kepala sekolah berusaha untuk selalu mengunjungi kami di dalam kegiatan belajar mengajar walaupun hanya untuk tegur sapa dan ini merupakan salah satu cara beliau mewujudkan akhlakul karimah siswa di SD Alam Mahira kota Bengkulu.¹²

Di lain hari peneliti juga mewawancarai penjaga sekolah SD Alam Mahira Kota Bengkulu bapak Nanang mengatakan bahwa :

Dalam kepemimpinannya di SD Alam Mahira Kota Bengkulu ini kepala sekolah sangat mengutamakan kebersamaan dan tidak membedakan terutamanya dalam berpendapat.¹³

Hal itu juga ditegaskan oleh bapak yang bernama Soepriadi Oktapio selaku wakil kepala kesiswaan yang mengatakan bahwa :

Dalam setiap memimpin rapat kepala selalu mengharapkan dan menerima masukan, pendapat, ide-ide dari peserta rapat (bawahannya). Sehingga kepala sekolah mempunyai hubungan interpersonal yang sangat baik terhadap semua warga sekolah.¹⁴

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah menjalin kerjasama dengan seluruh guru, staf, peserta didik dan wali murid demi terciptanya hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah sehingga dalam mewujudkan akhlakul karimah siswa SD Alam Mahira Kota Bengkulu berjalan sesuai dengan misi utama sekolah. Senada juga dengan yang disampaikan ibu yang bernama Retna Lestari,SH.I selaku staf tata usaha di SD Alam Mahira Kota Bengkulu mengatakan bahwa :

Dalam kepemimpinannya kepala sekolah SD Alam Mahira Kota Bengkulu ini adalah sosok pemimpin yang bijaksana, tegas, penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan.¹⁵

Begitu juga dengan penjelasan oleh ibu Elsie Astreani, S.Si mengatakan bahwa :

Dalam kepemimpinannya kepala sekolah SD Alam Mahira Kota Bengkulu sangat tegas tetapi tidak menjadi sosok yang menakutkan, artinya dalam kepemimpinannya bapak kepala sekolah ini bisa memposisikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya.¹⁶

Ketika peneliti menanyakan tentang standar akhlakul karimah yang diterapkan di SD Alam Mahira Kota Bengkulu kepala sekolah bapak Syahri Ramadhan, S.Pd mengatakan bahwa :

Menjadikan siswa-siswi yang berakhlakul karimah merupakan misi utama kami di SD Alam ini dengan metode utamanya pembiasaan dan keteladanan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Standarnya, anak-anak sholat wajib tepat waktu di ikuti sholat sunnah, hormat kepada yang lebih tua, sayang dengan yang lebih muda, tanggung jawab, jujur dan sopan.¹⁷

¹¹Wawancara, Retna Lestari SH.I, 3 April 2017

¹²Wawancara, Yuni Wulandari, S.Pd.I, 3 April 2017

¹³Wawancara, Nanang, 4 April 2017

¹⁴Wawancara, Soepriadi Oktapio, 4 April 2017

¹⁵Wawancara, Retna Lestari, SH.I, 3 April 2017

¹⁶Wawancara, Elsie Astreani, S.Si, 3 April 2017

¹⁷Wawancara, Syahri Ramadhan, S.Pd., 10 Mei 2017.

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa standar akhlakul karimah yang di terapkan di SD Alam Mahira Kota Bengkulu ini adalah berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam dan tidak bertentangan dengan Al-qur'an dan Hadits. Senada juga dengan yang dijelaskan oleh bapak Nusirwan Sahidi, S.Pd.I mengatakan bahwa :

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan akhlakul karimah di SD Alam Mahira Kota Bengkulu sudah dilaksanakan melalui kegiatan setiap hari antara lain : pelaksanaan sholat duha kelas 1 dan 2 sholat duha berjamaah di musolah, sedangkan kelas 3,4,5 dan 6 sholat duhanya berjamaah di kelas masing-masing. Kemudian setiap hari juga sebelum azan sholat zuhur dibiasakan siswa-siswi sudah berada di musolah dan setelah sholat zuhur diadakan ceramah oleh guru secara bergiliran. Begitu juga sebelum azan sholat asar siswa-siswi dibiasakan sudah berada di musolah semuanya.¹⁸

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Elsei Astreani, S.Si mengatakan bahwa:

Standar akhlakul karimah yang diterapkan di SD Alam Mahira kota Bengkulu ini antara lain : Sholat wajib tepat waktu, hormat kepada yang lebih tua, sayang kepada yang lebih mudah, jujur dan bertanggung jawab.¹⁹

Ibu Yuni wulandari, S.Pd.I juga mengatakan bahwa :

Di SD Alam Mahira Kota Bengkulu ini siswa-siswi juga di biasakan untuk menghafal Al-Qur'an dan hadits sekaligus dengan terjemahannya dengan tujuan agar siswa lebih mudah dalam pengamalannya. Selain itu siswa-siswi juga setiap minggu sekali ada program untuk berwirausaha.²⁰

Hal ini juga diperjelas oleh siswa kls V Afifa Aulia Gumai mengatakan bahwa :

Ya selama saya sekolah di SD Alam Mahira Kota Bengkulu ini kami siswa-siswi selalu dibimbing dan dibiasakan untuk sholat berjamaah dan tepat waktu, tidak melawan sama guru, berbicara dengan lemah lembut baik sama guru maupun sama teman-teman.²¹

Senada juga dengan Ananda Widi Pratama siswa kls V yang mengatakan bahwa :

Ya kami di SD Alam Mahira Kota Bengkulu ini selalu melaksanakan sholat berjamaah baik sholat wajib maupun sholat sunnah seperti sholat duha, sebelum belajar menghapuskan surat-surat pendek.²²

Dari penjelasan beberapa narasumber hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa standar akhlakul karimah yang di terapkan di SD Alam Mahira Kota Bengkulu adalah siswa-siswi berperilaku sesuai Al-Qur'an dan Hadits, misalnya sholat wajib tepat waktu, sopan santun, hormat kepada yang lebih tua, sayang kepada yang lebih mudah, tidak berbuat semau-mau, jujur dan bertanggung jawab. Ketika ditanyakan tentang program di sekolah kepala sekolah bapak Syahri Ramadhan, S.Pd mengatakan bahwa :

Dalam pembuatan program sekolah di SD Alam Mahira kota Bengkulu ini saya selaku kepala sekolah selalu mengajak semua pihak terutama guru dan staf untuk ikut serta dalam pembuatan program sekolah tujuannya agar program yang sudah dibuat nantinya berjalan sesuai dengan semestinya.²³

Dari penjelasan diatas tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh wakil kesiswaan bapak Soe-priadi Oktafio mengatakan bahwa :

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan biasanya didahului dengan rapat / pertemuan seringkali bapak syahri ramadhan, S.Pd sebagai kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru agar mengeluarkan pendapatnya, setelah itu ada kesepakatan baru ditetapkan dan besoknya dituangkan dalam surat keputusan kepala sekolah.²⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu yang bernama Yuni Wulandari, S.Pd.I mengatakan bahwa :

Kepala sekolah SD Alam Mahira Kota Bengkulu selalu mengedepankan musyawarah mufakat berdasarkan keputusan bersama meskipun tidak semua keputusan di tentukan oleh semua warga sekolah, namun mayoritas keputusan dalam rapat sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta kegiatan sekolah lainnya seperti pembuatan program dilaksanakan berdasarkan hasil kesepakatan bersama.²⁵

¹⁸Wawancara, Nusirwan Sahidi, S.Pd.I, April 2017

¹⁹Wawancara, Elsie Astreani, S.Si, 3 April 2017

²⁰Wawancara, Yuni Wulandari, S.Pd.I, 16 Mei 2017

²¹Wawancara, Afifa Aulia Gumai, 10 April 2017

²²Wawancara, Ananda Widi Pratama, 18 April 2017

²³Wawancara, Syahri Ramadhan, S.Pd, 10 Mei 2017.

²⁴Wawancara, Soepriadi Oktafio, 4 April 2017

²⁵Wawancara, Yuni wulandari, S.Pd.I, 3 April 2017

Hal ini juga tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh ibu yang bernama Retna Lestari, S.H.I sebagai staf tata usaha di SD Alam Mahira kota Bengkulu mengatakan bahwa :

Selama saya bekerja di SD Alam Mahira kota Bengkulu dalam pembuatan program sekolah selalu melibatkan seluruh dewan guru dan stafnya dengan tujuan agar program yang dibuat bersama-sama dilaksanakan secara bersama-sama juga.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat di ungkap bahwa kepala sekolah SD Alam Mahira Kota Bengkulu ini dalam setiap kegiatan baik berupa pembuatan program ataupun pembagian tugas ataupun yang lainnya dalam mengambil keputusan selalu berdasarkan kesepakatan bersama. Ketika peneliti menanyakan masalah kedisiplinan baik kedisiplinan siswa, guru maupun staf di SD Alam Mahira Kota Bengkulu, kepala sekolah bapak Syahri Ramadhan, S. Pd mengartikan dengan ketepatan waktu datang ke sekolah, kepala sekolah mengatakan bahwa :

Salah satu penyakit lama yang menyerang dunia pendidikan adalah masalah kedisiplinan. Rasaan-nya bukan hanya di sekolah ini, tetapi di sekolah-sekolah lainnya pun demikian, bahwa masalah kedisiplinan masih banyak yang harus dibenahi, khususnya disiplin waktu. Saya sebagai pimpinan berusaha untuk memperbaikinya secara perlahan-lahan. Siswa yang terlambat langsung sholat duha sendirian dan tidak diberikan sanksi apapun akan tetapi koordinasi dilakukan langsung sama orang tua yang mengantarkannya dengan cara mengingatkan secara pelan-pelan.

Bagi guru yang terlambat (paling lambat jam 07.15) saya selaku kepala sekolah memberikan teguran secara lisan dengan metode dan pendekatan secara lemah lembut, agar guru datang lebih awal lagi.²⁷ Kepala sekolah bapak Syahri Ramadhan, S.Pd mengatakan bahwa dalam hal kedisiplinan di SD Alam Mahira Kota Bengkulu belum terlaksana dengan optimal, tetapi selalu diupayakan untuk mencapai tingkat yang lebih baik. Kepala sekolah SD Alam Mahira Kota Bengkulu sangat mengharapkan terciptanya kondisi sekolah secara kondusif yang mengacu kepada aturan-aturan yang sudah ditetapkan bersama. Menurut salah seorang guru ibu Yuni wulandari, S.Pd.I yang peneliti temui tidak jauh beda dengan yang di sampaikan kepala sekolah tentang kedisiplin mengatakan bahwa:

Ya kepala sekolah SD Alam Mahira Kota Bengkulu ini sangat tegas dalam menegakkan kedisiplinan terutama kedisiplinan guru dan stafnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Contohnya tentang kedisiplinan waktu, kami menggunakan absensi finger print, masuk jam 07.00 pulang jam 16.00, sehingga kami harus benar-benar mematuhi peraturan yang telah dibuat sekolah. Disamping itu juga kepala sekolah selalu mengingatkan untuk datang ke sekolah lebih awal.²⁸

Peneliti juga mewawancarai penjaga sekolah SD Alam Mahira kota Bengkulu bapak Nanang mengatakan bahwa :

Kepala sekolah SD Alam Mahira Kota Bengkulu ini sikap pembawaan yang baik, kedisiplinan yang tinggi, terutama waktu masuk dan pulang sekolah, jarang sekali bapak kepala sekolah ini datang terlambat, beliau ini selalu datang ke sekolah lebih awal dan pulang belakangan, kecuali ada urusan yang memang tidak bisa di tinggalkan. Sehingga hal tersebut menjadi motivasi yang kuat bagi kami guru dan peserta didik untuk lebih disiplin.²⁹

Kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan dalam hal ini adalah guru dan staf merupakan kunci awal dalam keberhasilan suatu sekolah, sebab guru merupakan figur yang diteladani oleh siswa, maka dari itu guru menjadi contoh dan teladan bagi siswa disekolah. Begitu juga kedisiplinan tenaga kependidikan yang mengurus administrasi sekolah sangat diharapkan demi tercapainya pengelolaan sekolah dengan baik.

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas V SD Alam Mahira kota Bengkulu yang mengatakan bahwa :

Di SD Alam Mahira Kota Bengkulu ini masuk jam 07.30 WIB biasanya kami sampai di sekolah langsung disambut oleh kepala sekolah dan guru yang sudah datang lebih awal dan kami langsung bersalaman.³⁰

Selain itu juga Afifa putri Gumai juga mengatakan bahwa :

Di SD Alam Mahira Kota Bengkulu ini masuknya jam 07.30 WIB jika terlambat kami di beri nasehat dan pengertian supaya datang ke sekolah lebih pagi lagi seperti kepala sekolah dan guru-guru kami, kemudian kami langsung menuju musholah untuk melaksanakan sholat duha.³¹

²⁶Wawancara, Yuni wulandari, S.Pd.I, 8 Mei 2017

²⁹Wawancara, Nanang, 11 Mei 2017

³⁰Wawancara, Ananda Widi Pratama, 18 April 2017

³¹Wawancara, Afifa Aulia Gumai, 10 April 2017

²⁶Wawancara, Retna Lestari S.H.I 3 April 2017

²⁷Wawancara, Syahri Ramadhan, 28 April 2017.

Sama juga seperti yang disampaikan oleh caca Syafitri selaku siswa di SD Alam Mahira Kota Bengkulu bahwa :

Di SD Alam Mahira Kota Bengkulu ini masuknya jam 07.30 WIB jika kami datang terlambat kami tidak perna di beri hukuman tetapi kami diberi nasehat supaya dirumah bangunnya lebih pagi dan sudah sholat subuh tidak boleh tidur lagi su-paya datang ke sekolah tidak terlambat dan bisa datang sama seperti kepala sekolah dan guru-guru kami.³²

Dari beberapa penjelasan diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Alam Mahira Kota Bengkulu dalam menegakkan kedisiplinan dengan cara datang ke sekolah lebih awal supaya ditiru oleh guru, staf dan tidak terkecuali siswa-siswi SD Alam Mahira Kota Bengkulu.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pen-erapan Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Alam Mahira Kota Bengkulu Dalam Mewujudkan Akhlakul Karimah.

a. Faktor pendukung penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan akhlakul karimah di SD Alam Mahira Kota Bengkulu.

Yang menjadi faktor pendukung utama kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan akhlakul kari-mah siswa di SD Alam Mahira kota Bengkulu antara lain :

1) Guru

Guru mempunyai karakter dan kepribadian yang-berbeda-beda, sehingga menuntut pemimpin dalam hal ini kepala sekolah untuk mengetahui perbuatan dan tingkahlaku guru dalam menjalankan tugasnya masing-masing untuk mewujudkan akhlakul karimah siswa. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Alam Mahirah kota Bengkulu Syahri Ramadhan, S.Pd mengatakan bahwa :

Ya saya sebagai kepala sekolah mempunyai tang-gung jawab untuk memperhatikan tingkahlaku dan perbuatan guru dan staf di SD Alam Mahira kota Bengkulu ini dalam menjalankan tugasnya mas-ing-masing untuk mewujudkan akhlakul karimah siswa.³³

Guru adalah suri tauladan bagi siswa disekolah, baik dalam menyampaikan materi pembelajaran den-gan tutur kata yang baik juga dalam berprilaku dan

berpakaian. Siswa sangatlah cepat dalam mencon-toh yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Hasil wawancara dengan salah seorang guru SD Alam Ma-hirah Kota Bengkulu ibu Yuni mengatakan bahwa :

Ya, kami sebagai guru sangat menjaga tutur kata dan prilaku kami dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, karena kami merupakan contoh dan suri tauladan bagi anak-anak didik kami di sekolah. Sehingga anak-anak didik kami menjadi siswa yang berakhlakul Karimah. ³⁴

Tingkahlaku dan perbuatan guru di SD Alam Ma-hira Kota Bengkulu sangat diperhatikan oleh kepala sekolah dalam upaya mewujudkan siswa-siswi yang berakhlakul karimah.

Dalam menjalankan tugasnya guru pasti ada melakukan kesalahan, sebab manusia tidak lepas dari kesalahan. Namun demikian guru harus meminimalisir tingkat kesalahan dalam menjalankan tugasnya. Terutama dalam mewujudkan akhlakul karimah siswa di SD Alam Mahirah kota Bengkulu. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Alam Mahira kota Beng-kulu Syahri Ramadhan,S.Pd mengatakan bahwa :

Saya sebagai kepala sekolah memberikan teguran kepada guru yang lalai dalam menjalankan tugas-nya, namun saya menegur dengan metode dan pendekatan yang lemah lembut supaya tidak mela-laikan tugasnya lagi.³⁵

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah harus memberikan teguran yang baik kepada guru dan stafnya yang melalaikan tugasnya. Sebab terkadang manusia tidak luput dari kesalahan, na-mun sebaiknya guru harus mampu untuk mengurangi kesalahannya. Hasil wawancara dengan salah seorang guru SD Alam Mahira Kota Bengkulu bapak Nusrwan Sahidi S.Pd.Imengatakan bahwa :

Ya, sebagai atasan kami, kepala sekolah seringkali memberikan perhatian berupa teguran ataupun masukan kepada kami selaku bawahannya yang secara tidak sengaja melalaikan tugas untuk tujuan-pendidikan di SD Alam Mahirah Kota Bengkulu.³⁶

Kepala sekolah SD Alam Mahirah Kota Beng-kulu memberikan teguran kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang melalaikan tugasnya dengan menggunakan pendekatan dan metode tertentu supa-ya mereka tidak mengulangi kembali kesalahan yang

³²Wawancara, Rafif Alfalah, 24 April 2017

³³Wawancara, Syahri Ramadhan,S.Pd, 23 Mei 2017

³⁴Wawancara, Yuni Wulandari,S.Pd.I, 17 mei 2017

³⁵Wawancara, Syahri Ramadhan,S.Pd.,23Mei 2017

³⁶Wawancara, Noni novita,SE.I, April 2017



telah mereka lakukan, begitu juga dengan penjelasan dari ibu Noni Novita, SE.I mengatakan bahwa :

*Kepala sekolah senantiasa memotivasi para guru untuk selalu aktif dan kreatif dalam mewujudkan siswa-siswi yang berakhlakul karimah, juga senantiasa memberi nasehat dan menjadi contoh teladan bagi para guru dan warga sekolah pada umum-nya.*³⁷

2). Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pembelajaran Untuk kelancaran suatu proses, sudah barang tentu aspek sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan harus ada. Demikian juga dalam upaya untuk mewujudkan akhlakul karimah siswa, maka perlu didukung oleh sarana-prasarana yang sesuai dengan kebutuhan. Tanpa hal tersebut, proses yang dilakukan pasti akan mengalami hambatan yang besar, berkaitan dengan hal ini kepala sekolah bapak yang bernama Syahri Ramadhan,S.Pd mengatakan bahwa :

*Ya sarana dan prasarana yang ada di SD Alam Mahira Kota Bengkulu ini sangat mendukung dalam penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan akhlakul karimah siswa, misalnya sesuai dengan sekolah ini yang bigronnya alam yang mempunyai lahan yang luas sehingga proses belajar mengajar bisa dilakukan di alam terbuka.*³⁸

b. Faktor penghambat penerapan model kepemimpinan kepala sekolah SD Alam Mahira Kota Bengkulu.

Yang menjadi penghambat penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan akhlakul kari-mah siswa di SD Alam Mahira Kota Bengkulu antara lain:

1. Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Alam Mahira Kota Bengkulu Bapak Syahri Ramadhan,S.Pd mengatakan bahwa:

*Masih ada siswa yang kurang menyadari akan pentingnya berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari - harinya.*³⁹

Begitu juga dengan penjelasan yang disampaikan oleh bapak yang bernama Nusirwan Sahidi,S.Pd.I mengatakan bahwa :

*Masih ada saja siswa/siswi yang susah untuk diajak tertib terutama dalam sholat berjama'ah.*⁴⁰

Diperjelas juga dengan keterangan dari Ananda Widi Pratama selaku siswa kls V SD Alam Mahira kota Bengkulu mengatakan bahwa :

*Ketika sholat berjama'ah masih ada yang ngobrol, ganggu kawan yang lagi sholat.*⁴¹

Dari keterangan yang peneliti dapatkan terungkap bahwa siswa merupakan salah satu faktor penghambat dalam mewujudkan akhlakul karimah karena masih ada siswa yang kurang menyadari akan pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan.

2. Keluarga

Keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak seseorang, sehingga baik buruknya akhlak seseorang tergantung pada didikan orang tuanya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Alam Mahira Kota Bengkulu mengatakan bahwa :

*Keluarga adalah pembentuk akhlak yang pertama bagi seseorang, yang menjadi kendala bagi kami dalam mewujudkan akhlakul karimah siswa itu adalah tidak sinkronnya antara pendidikan akhlak di rumah/keluarga dengan pendidikan akhlak di sekolah.*⁴²

Senada juga dengan penjelasan salah seorang guru SD Alam mahira kota Bengkulu ibu yang ber-nama Yuni Wulandari,S.Pd.I mengatakan bahwa:

*Masih ada siswa yang di sekolah sudah mencerminkan seorang siswa yang berakhlakul karimah dan di rumah masih sering membantah orang tu-anya.*⁴³

KESIMPULAN

1. Model kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam mewujudkan akhlakul karimah siswa SD Alam Mahira Kota Bengkulu adalah model kepemimpinan partisipatif (Mengikutsertakan bawah-an secara tepat dalam pengambilan keputusan, men-erima masukan dan nasehat yang bersifat memban-gun demi perkembangan organisasi, bekerja secara

³⁷Wawancara,Noni Novita SE.I, 10 April 2017

³⁸Wawancara, Syahri Ramadhan,S.Pd, 16 Mei 2017

³⁹Wawancara, Syahri Ramadhan,S.Pd, 16 Mei 2017

⁴⁰Wawancara, Nusirwan Sahidi,S.Pd.I, 3 Mei 2017

⁴¹Wawancara, Ananda Widi Pratama,18 April 2017

⁴²Wawancara, Syahri Ramadhan,S.Pd 20 April 2017

⁴³Wawancara, Yuni Wulandari,S.Pd.I, 20 mei 2017

aktif dengan bawahannya baik perseorangan maupun kelompok). Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut : a. Dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya terutama dalam mewujudkan akhlakul karimah siswa di SD Alam Mahira Kota Bengkulu kepala sekolah memfokuskan pada pembentukan peri-laku siswa yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadits.

- b. Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya kepala sekolah senantiasa menjunjung azas ke-bersamaan, musyawarah untuk mufakat, karena kepala sekolah menekankan bahwa sekolah yang dikelola bersama warga sekolah yang ada adalah milik bersama dengan beban dan tanggung jawab bersama pula termasuk mewujudkan akhlakul karimah siswa itu merupakan tugas dan tanggung jawab bersama.
- c. Untuk mewujudkan akhlakul karimah siswa diajak untuk terbiasa berperilaku yang baik dengan cara memberikan teladanan atau contoh yang baik sebagai pimpinan supaya ditiru oleh bawahannya baik itu guru, staf ataupun siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model kepemimpinan kepala sekolah SD Alam Mahira kota Bengkulu dalam mewujudkan akhlakul karimah siswa.

- a. Faktor pendukung penerapan model kepemimpinan kepala sekolah SD Alam Mahira Kota Bengkulu dalam mewujudkan akhlakul karimah siswa yaitu:

1) Guru

Guru adalah suri tauladan bagi siswa di sekolah, baik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan tutur kata yang baik, juga dalam berperilaku dan berpakaian, karena siswa sangat cepat mencontoh yang dilakukan oleh gurunya..

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pembelajaran. Di SD Alam Mahira Kota Bengkulu ini sarana dan prasarana sudah sangat mendukung untuk mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah misalnya sekolah ini mempunyai lahan yang luas sesuai dengan bigronnya sekolah alam sehingga proses belajar mengajar bisa dilakukan di alam terbuka dan sekolah alam ini sekolah yang bernuansa Islami yang didukung oleh musholah yang luas untuk

tempat melakukan kegiatan keagamaan.

- b. Faktor penghambat penerapan model kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan akhlakul karimah yaitu :

1) Siswa

Siswa merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar yang harus diarahkan. Di SD Alam Mahira Kota Bengkulu ini masih saja ada siswa/siswi yang ketika sholat berjamaah mengganggu kawan, masih ditemukan siswa yang kurang menyadari akan pentingnya berakhlakul karimah.

2) Keluarga

Keluarga merupakan pembentuk akhlak yang pertama bagi seseorang, yang menjadi kendala ada-lah tidak sinkronnya antara akhlak siswa di rumah disekolah dengan akhlak disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Noor Salim, MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004)
- Daryanto, Administarsi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- HA. Mustopa, Pengantar Studi Ahklak (Bandung: Pustaka Setia,1995)
- Hadari Nawawi, Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2006)
- Hari Sudradjat, Manajemen Peningkatan Mutu Ber-basis Sekolah (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004)
- Kuntowijoyo, PenjelasanSejarah (Historical Explanation), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008)
- Mulyono, Manajemen administrasi dan organisasi pendidikan, Ar-Ruzz Media, (Yogyakarta, 2008 Sudarwan Danim. Menjadi Komunitas Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Syahri Ramadhan, Kepala Sekolah SD Alam Mahira Kota Bengkulu, Wawancara, Selasa, 7 Februari 2016.
- Wahab, Abdul Aziz, Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan (telaah terhadap Organisasi dan Pengolahan Organisasi Pendidikan), Bandung: Alfabeta, 2008
- Wohjosumidjo, Kepimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

